

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL BERDASARKAN PETUNJUK TEKNIS DEPUTI BIDANG PERKOPERASIAN NOMOR 15 TAHUN 2021

Efita Retno Ulandari¹, Lely Ana Ferawati Ekaningsih²

Universitas KH Mukhtar Syafaat

e-mail: efitaulan@gmail.com¹, lelianaferawatiekaningsih@uimsya.ac.id²

ABSTRACT

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Jenis Penelitian kuantitatif Explonatory research. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh saat wawancara, menyebar kuesioner dan observasi pada tempat penelitian. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Laporan Neraca dan Laba/rugi 5 tahun dari 2019 hingga 2023. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Hasil perhitungan dari 4 aspek yaitu aspek tatakelola, aspek profil risiko, aspek kinerja keuangan, dan aspek permodalan didapatkan hasil mengenai tingkat kesehatan KSPPS Koperasi Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dari 5 tahun yang dinilai, setiap tahunnya, yaitu tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023 berada pada golongan cukup sehat, sehingga BMT mampu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana, serta mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu pemerintahan dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama pada kebijakan krisis moneter, dan krisis keuangan global yang sedang dialami.

Keywords: Manajemen Keuangan Syariah, Kesehatan BMT, Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

A. Pendahuluan

Sektor lembaga keuangan merupakan salah satu elemen pembangunan yang mempunyai peran strategis. Dalam prakteknya, lembaga keuangan ada lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non Bank, baik konvensional maupun syariah (Ekaningsih, 2016). Lembaga keuangan bank terdiri dari bank konvensional dan syariah yang mempertahankan keberhasilan dan mengoptimalkan fungsi

intermediasinya dengan menjaga kesehatan dan kesejahteraan banknya (Riadi et al., 2016). Selain itu, kesehatan bank juga meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa bank merupakan tempat yang aman dan menguntungkan untuk menyimpan aset. Sesuai Peraturan Perbankan Indonesia No. 13/1/PBI/2011, kesehatan bank harus dijaga dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Tidak hanya perbankan, lembaga keuangan non-bank juga harus dijaga tingkat kesehatannya karena berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara.

Lembaga keuangan non bank pada prinsipnya ada konvensional dan syariah dan pada umumnya tidak memiliki produk pelayanan selengkap yang di bank (Wiwoho, 2014) Salah satu lembaga keuangan non bank yang secara prakteknya menggunakan prinsip syariah seperti koperasi syariah dan Baitulmaal wat tamwil. Koperasi syariah di bentuk oleh para anggota yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan para anggota dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama berdasarkan pada prinsip-prinsip Islami (Ekaningsih dan Ghofar, 2021).

Keberadaan lembaga keuangan mikro syariah yang disebut BMT, diyakini telah membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, terutama masyarakat kecil yang belum memiliki rekening bank dan menentang riba (Ridwan & Saebani, 2013). Kehadiran BMT di satu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan di sisi lain mengemban tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro. Oleh karena itu, perkembangan BMT sangat pesat dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro konvensional lainnya (Dewi, 2013). Untuk menjaga kepercayaan masyarakat BMT juga perlu melakukan pemeriksaan kesehatan koperasi secara berkala (Rohman & Marzani, 2022). BMT yang sehat secara sederhana dapat dikatakan, apabila BMT bisa menjalankan

fungsi-fungsinya sebaik mungkin. Dengan kata lain, BMT yang sehat yaitu dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, juga bisa menjalankan fungsi intermediasi, dan dapat membantu pemerintah untuk menjalankan berbagai kebijakannya, serta bisa memberikan kelancaran lalu lintas pembayaran (Abdullah, 2017). Terutama kebijakan dalam krisis moneter, krisis keuangan global yang sudah terjadi pada beberapa tahun terakhir ini, memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada BMT maupun terhadap bank dengan sistem keuangan secara keseluruhan (Ekaningsih et al., 2020).

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi berdasarkan pedoman pemeriksaan kesehatan koperasi yaitu Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatory. Explanatory artinya penjelasan atau hal-hal yang berkaitan dengan menjelaskan, baik menjelaskan peristiwa atau keadaan sekarang/keadaan yang akan datang (prediction). Penelitian ini bertempat di BMT UGT Nusantara cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi Jl. Jember- Banyuwangi Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68466.

Populasi merupakan suatu objek atau subjek dengan wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tersendiri yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi objek atau subjek penelitian yang akan dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya

273

(Sugiyono, 2019:133). Dalam penelitian ini populasinya seluruh BMT di Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dijadikan sampel. Teknik non probability sampling meliputi purposive sampling, sistematis, aksidental, kuota, jenuh, snowball. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan pribadi peneliti, berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Sugiyono, 2019:115). Dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memakai kriteria sebagai berikut:

1. BMT di Kabupaten Banyuwangi terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banyuwangi 2023.
2. BMT di Kabupaten Banyuwangi yang menyajikan data laporan keuangan tahun 2019 sampai 2023 pada laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT).
3. BMT yang memberikan izin dan memperbolehkan untuk dilakukan penelitian terhadap laporan keuangannya.

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden. Penilaian pada kuesioner dilakukan dengan memberikan nilai 1 pada jawaban “YA” dan nilai 0 jika jawaban “TIDAK”. Sekunder berasal dari laporan keuangan baik berupa laporan neraca atau laba/rugi tahunan di BMT UGT Nusantara Cabang Glemore pada tahun 2019 – 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis vertikal yang merupakan analisis presentase peningkatan maupun penurunan yang

terdapat dalam pos-pos akun laporan keuangan komparatif. Analisis vertikal membandingkan dua laporan keuangan tahun sebelumnya yang digunakan sebagai dasar mulai tahun 2019 – 2023. Variabel pada penelitian ini adalah tatakelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, berikut cara mengukur tiap variabel.

Tabel 1. Variabel Analisis Data

No	Nama Variabel	Indikator
A	Tata Kelola	$\frac{\text{Jumlah Sekor yang dicapai}}{100\% \text{ Jumlah indikator} \times 4}$
	I. Prinsip koperasi 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha anggota 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal 5) Kemandirian 6) Pendidikan perkoperasian 7) Kerjasama antar koperasi	$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	II. Kelembagaan 1) Legalitas badan hukum koperasi 2) Izin usaha simpan pinjam 3) Anggaran dana 4) Keanggotaan 5) Kelengkapan organisasi	$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
	III. Manajemen 1) Manajemen umum 2) Manajemen kelembagaan 3) Manajemen permodalan 4) Manajemen aset 5) Manajemen likuiditas	$\frac{\text{Jumlah jawaban "ya"}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
B	Profil Risiko	$\frac{\text{Jumlah Sekor yang dicapai}}{100\% \text{ Jumlah indikator} \times 4}$

	I. Risioko Inheren 1. Risioko Kredit a. Aset produktif terhadap total aset	$\frac{\text{Aset produktif} \times 100\%}{\text{Total aset}}$
--	--	--

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pada tiap aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan dan permodalan kemudian dikalikan dengan masing-masing bobot pengakuan dalam keseluruhan pemeriksaan kesehatan, yaitu 30% untuk tata kelola, 15% untuk profil risiko, 40% untuk kinerja keuangan, dan 15% untuk permodalan. Setelah dikalikan dengan bobot tersebut maka diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut digunakan untuk menentukan predikat tingkat pemeriksaan kesehatan koperasi.

Tabel 2. Penetapan bobot, nilai, skor dan predikat tingkat pemeriksaan kesehatan koperasi

Aspek	Bobot	Nilai	Skor	Kategori
Tata kelola	30%	$24,00 < X \leq 30,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$19,80 \leq X < 24,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$15,30 \leq X < 19,80$	$80 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 15,30$	< 51	Dalam Pengawasan Khusus
Profil Risiko	15%	$12,00 \leq X \leq 15,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$9,90 \leq X < 12,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$7,65 \leq X < 9,90$	$80 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 7,65$	< 51	Dalam Pengawasan Khusus
Kinerja Keuangan	40%	$32,00 \leq X \leq 40,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$26,40 \leq X < 32,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$20,40 \leq X < 26,40$	$51 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 20,40$	< 51	Dalam Pengawasan Khusus
Permodalan	15%	$12,00 \leq X \leq 15,00$	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
		$9,90 \leq X < 12,00$	$66 \leq X < 80$	Cukup
		$7,65 \leq X < 9,90$	$51 \leq X < 66$	Dalam Pengawasan
		$< 7,65$	< 51	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Juknis Deputi bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

B. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan koperasi dengan

menganalisis aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Berikut rinciannya.

Tabel 3. Kumpulan Rasio, Skor dan Kategori Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glemore Tahun 2019 – 2023.

Aspek Tatakelola				
No	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
1	2019			
	Prinsip Koperasi	500	28	Sehat
	Kelembagaan	500	20	Sehat
	Manajemen	500	20	sehat
	Total		68	
2	2020			
	Prinsip Koperasi	500	28	Sehat
	Kelembagaan	500	20	Sehat
	Manajemen	500	20	sehat
	Total		12	
3	2021			
	Prinsip Koperasi	500	28	Sehat
	Kelembagaan	500	20	Sehat
	Manajemen	500	20	sehat
	Total		68	
4	2022			
	Prinsip Koperasi	500	28	Sehat
	Kelembagaan	500	20	Sehat
	Manajemen	500	20	sehat
	Total		68	
5	2023			
	Prinsip Koperasi	500	28	Sehat
	Kelembagaan	500	20	Sehat
	Manajemen	500	20	sehat
	Total		68	
Aspek Profil Risiko				
No	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
	2019			
	Aset produktif terhadap total aset	93,3	4	Sehat
	Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif	26,73	4	Sehat

Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
Skala usaha dan struktur organisasi	500	4	Sehat
keberagaman produk dan jasa	500	4	Sehat
Jenis, signifikan, dan frekuensi pelanggaran	400	4	Sehat
Signifikan tindak lanjut atas temuan pelanggaran	500	4	Sehat
Aset likuid terhadap total aset	8,5	2	Kurang Sehat
Aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek	20,89	3	Cukup Sehat
Komitmen pendanaan operasi	500	4	Sehat
Pengawasan oleh pengurus dan pengawasan koperasi	500	4	Sehat
Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	500	4	Sehat
Proses dan sistem informasi manajemen risiko	500	4	Sehat
Total		45	
2020			
Aset produktif terhadap total aset	92,65	4	Sehat
Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif	36,46	4	Sehat
Skala usaha dan struktur organisasi	500	4	Sehat
keberagaman produk dan jasa	500	4	Sehat
Jenis, signifikan, dan frekuensi pelanggaran	400	4	Sehat
Signifikan tindak lanjut atas temuan pelanggaran	500	4	Sehat
Aset likuid terhadap total aset	12,23	3	Cukup Sehat
Aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek	24,73	4	Sehat
Komitmen pendanaan operasi	500	4	Sehat
Pengawasan oleh pengurus dan pengawasan koperasi	500	4	Sehat
Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	500	4	Sehat
Proses dan sistem informasi manajemen risiko	500	4	Sehat
Total		47	
2021			
Aset produktif terhadap total aset	93,94	4	Sehat

3	Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif	39,71	4	Sehat
	Skala usaha dan struktur organisasi	500	4	Sehat
	keberagaman produk dan jasa	500	4	Sehat
	Jenis, signifikan, dan frekuensi pelanggaran	400	4	Sehat
	Signifikan tindak lanjut atas temuan pelanggaran	500	4	Sehat
	Aset likuid terhadap total aset	8,91	2	Kurang Sehat
	Aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek	17,19	3	Cukup Sehat
	Komitmen pendanaan operasi	500	4	Sehat
	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
4	Pengawasan oleh pengurus dan pengawasan koperasi	500	4	Sehat
	Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	500	4	Sehat
	Proses dan sistem informasi manajemen risiko	500	4	Sehat
	Total		45	
	2022			
	Aset produktif terhadap total aset	94,76	4	Sehat
	Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif	40,64	4	Sehat
	Skala usaha dan struktur organisasi	500	4	Sehat
	keberagaman produk dan jasa	500	4	Sehat
	Jenis, signifikan, dan frekuensi pelanggaran	400	4	Sehat
4	Signifikan tindak lanjut atas temuan pelanggaran	500	4	Sehat
	Aset likuid terhadap total aset	10,82	2	Kurang Sehat
	Aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek	21,82	3	Cukup Sehat
	Komitmen pendanaan operasi	500	4	Sehat
	Pengawasan oleh pengurus dan pengawasan koperasi	500	4	Sehat
	Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	500	4	Sehat
	Proses dan sistem informasi manajemen risiko	500	4	Sehat
	Total		45	
	2023			
	Aset produktif terhadap total aset	94,72	4	Sehat
4	Pinjaman yang diberikan terhadap total aset produktif	46,54	4	Sehat
	Skala usaha dan struktur organisasi	500	4	Sehat
	keberagaman produk dan jasa	500	4	Sehat

5	Jenis, signifikan, dan frekuensi pelanggaran	400	4	Sehat
	Signifikan tindak lanjut atas temuan pelanggaran	500	4	Sehat
	Aset likuid terhadap total aset	8,04	2	Kurang Sehat
	Aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek	13,49	2	Kurang Sehat
	Komitmen pendanaan operasi	500	4	Sehat
	Pengawasan oleh pengurus dan pengawasan koperasi	500	4	Sehat
	Kebijakan, prosedur, dan limit risiko	500	4	Sehat
	Proses dan sistem informasi manajemen risiko	500	4	Sehat
	Total		44	
Aspek Kinerja Keuangan				
	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
	2019			
	Rentabilitas aset	1,04	1	Tidak sehat
	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
	Rentabilitas ekuitas	15,6	4	Sehat
	Kemandirian operasional	144,65	4	Sehat
	Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	86,19	3	Cukup Sehat
	Biaya usaha terhadap SHU kotor	75,66	2	Kurang Sehat
	Pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman yang diberikan	80,93	4	Sehat
	Pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan	2,48	4	Sehat
	Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	17,24	3	Cukup Sehat
	Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	49,63	1	Tidak sehat
	Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	229,37	4	Sehat
	Pertumbuhan aset			
	Pertumbuhan dana yang diterima			
	Pertumbuhan ekuitas			
	Pertumbuhan SHU bersih			
	Pendapatan utama terhadap total total pendapatan	69,95	3	Cukup Sehat
	Total		33	
	2020			
	Rentabilitas aset	0,86	1	Tidak sehat
	Rentabilitas ekuitas	11,82	4	Sehat
	Kemandirian operasional	230,29	4	Sehat

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	82,98	3	Cukup Sehat
Biaya usaha terhadap SHU kotor	82,56	1	Tidak sehat
Pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman	135,16	4	Sehat
Pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman	5,02	3	Cukup Sehat
Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	23,16	4	Sehat
Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	92,35	1	Tidak sehat
Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	187,42	4	Sehat
Pertumbuhan aset	-12,74	1	Tidak sehat
Pertumbuhan dana yang diterima	-36,5	1	Tidak sehat
Pertumbuhan ekuitas	-4,29	1	Tidak sehat
Pertumbuhan SHU bersih	-27,5	1	Tidak sehat
Pendapatan utama terhadap total total pendapatan	79,68	3	Cukup Sehat
Total		36	
2021			
Rentabilitas aset	1,44	1	Tidak sehat
Rentabilitas ekuitas	23,84	4	Sehat
Kemandirian operasional	171,68	4	Sehat
Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	60,96	4	Sehat
Biaya usaha terhadap SHU kotor	73,63	2	Kurang Sehat
Pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman	132,79	4	Sehat
Pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman	6,41	3	
Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	15,66	3	Cukup Sehat
Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	95,56	4	Sehat
Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	181,21	4	Sehat
Pertumbuhan aset	-1,63	1	Tidak sehat
Pertumbuhan dana yang diterima	5	4	Sehat
Pertumbuhan ekuitas	-18,95	1	Tidak sehat
Pertumbuhan SHU bersih	63,47	4	Sehat
Pendapatan utama terhadap total total pendapatan	91,91	4	Sehat
Total		47	

2022			
Rentabilitas aset	1,27	1	Tidak sehat
Rentabilitas ekuitas	24,33	4	Sehat
Kemandirian operasional	269,43	4	Sehat
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	52,57	4	Sehat
Biaya usaha terhadap SHU kotor	71,34	2	Kurang Sehat
Pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman	134,32	4	Sehat
Pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman	5,22	3	Cukup Sehat
Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	20,26	3	Cukup Sehat
Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	104,32	4	Sehat
Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	191,1	4	Sehat
Pertumbuhan aset	16,4	4	Sehat
Pertumbuhan dana yang diterima	10,08	4	Sehat
Pertumbuhan ekuitas	0,65	1	Tidak sehat
Pertumbuhan SHU bersih	2,72	4	Sehat
Pendapatan utama terhadap total total pendapatan	98,26	4	Sehat
Total		50	
2023			
Rentabilitas aset	1,21	1	Tidak sehat
Rentabilitas ekuitas	23,09	4	Sehat
Kemandirian operasional	104,45	2	Kurang Sehat
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	52,65	4	Sehat
Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
Biaya usaha terhadap SHU kotor	84,23	1	Tidak sehat
Pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman	231,11	4	Sehat
Pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman	8,54	3	Cukup Sehat
Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	13,57	2	Kurang Sehat
Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	170,87	4	Sehat
Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	158,87	4	Sehat
Pertumbuhan asset	-2,4	1	Tidak sehat
Pertumbuhan dana yang diterima	-31,8	1	Tidak sehat

	Pertumbuhan ekuitas	-1,61	1	Tidak sehat
	Pertumbuhan SHU bersih	-6,61	1	Tidak sehat
	Pendapatan utama terhadap total total pendapatan	79,82	3	Cukup Sehat
	Total		36	
Aspek Permodalan				
	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
1	2019			
	Ekuitas terhadap total aset	6,67	1	Tidak sehat
	Kecukupan Modal	7,51	3	Cukup sehat
	Modal pinjaman anggota terhadap total aset	50,26	4	Sehat
	kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	753,19	1	Tidak sehat
	Total		9	
2	2020			
	Ekuitas terhadap total aset	7,32	1	Tidak sehat
	Kecukupan Modal	7,4	3	Cukup sehat
	Modal pinjaman anggota terhadap total aset	36,58	4	Sehat
	kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	499	1	Tidak sehat
	Total		9	
3	2021			
	Ekuitas terhadap total aset	6,03	1	Tidak sehat
	Kecukupan Modal	6,43	3	Cukup sehat
	Modal pinjaman anggota terhadap total aset	39,04	4	Sehat
	kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	647	1	Tidak sehat
	Total		9	
4	2022			
	Ekuitas terhadap total aset	5,21	1	Tidak sehat
	Kecukupan Modal	4,97	1	Tidak sehat
	Modal pinjaman anggota terhadap total aset	36,92	4	Sehat
	kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	708,05	1	Tidak sehat
	Total		7	
	2023			
	Ekuitas terhadap total aset	5,26	1	Tidak sehat
	Tahun	Rasio (%)	Skor	Kategori
	Kecukupan Modal	5,1	2	Kurang sehat
	Modal pinjaman anggota terhadap total aset	25,8	3	Cukup sehat
	kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	490,75	1	Tidak sehat
	Total		7	

Sumber: Data diolah

Pemeriksaan aspek tata kelola pada BMT UGT Nusantara dinilai berdasarkan 3 hal yaitu prinsip koperasi, kelembagaan, dan manajemen. Berdasarkan analisis yang dilakukan pemeriksaan aspek tata kelola pada tahun 2019 sampai tahun 2023 berada pada predikat baik atau sehat, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 68. Hal ini menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara cabang Glemore mampu mengelola koperasi dengan baik dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemeriksaan aspek profil risiko pada BMT UGT Nusantara dinilai berdasarkan

2 hal yaitu risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, risiko inheren pada BMT UGT Nusantara cabang Glemore mulai tahun 2019 – 2023 berada pada batas yang cukup aman. Hal ini dikarenakan terdapat dua indikator yaitu aset likuid terhadap total aset dan aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek yang kategorinya kurang sehat. Artinya kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan atau tingkat kinerja koperasi tergolong rendah sehingga belum bisa menghasilkan aset likuid yang tinggi. Aset likuid berperan penting dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, yang kurang dari 12 bulan. Selain itu aset ini berguna saat kebutuhan darurat, karena bisa dicairkan secara langsung dan dapat diandalkan dalam keadaan darurat.

Pada bagian KPMR, BMT UGT Nusantara cabang Glemore secara keseluruhan mulai tahun 2019 – 2023 sudah cukup baik dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan proses dan sistem informasi manajemen risiko baik risiko kredit, operasional, kepatuhan, dan likuiditas sudah diterapkan dengan baik.

Pemeriksaan aspek kinerja keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang Glemore dinilai berdasarkan 3 hal yaitu evaluasi kinerja keuangan, manajemen keuangan dan kesinambungan keuangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, evaluasi kinerja keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang Glemore pada tahun 2019 – 2023 terutama pada rentabilitas aset dan biaya

usaha terhadap SHU kotor berada pada batas yang cukup aman. Hal ini dikarenakan rentabilitas aset yang kategorinya tidak sehat. Artinya, kemampuan koperasi dalam memanfaatkan total aset untuk perolehan SHU bersih tergolong rendah. Biaya usaha terhadap SHU kotor pada BMT ini juga masih tergolong rendah. Artinya koperasi belum mampu mengelola biaya usaha sampai dengan menghasilkan SHU bersih yang tinggi.

Manajemen keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang Glemore pada tahun 2019 – 2023 dinilai berdasarkan kualitas aset produktif dan likuiditas. Pada kualitas aset produktif khususnya rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah yang mendapat kategori cukup sehat karena koperasi memiliki pinjaman bermasalah yang sedang karena pada koperasi ini tidak menyediakan cadangan risiko akan tetapi pinjaman yang bermasalah akan masuk pada hutang perusahaan. Kemudian pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima mendapatkan kategori tidak sehat karena kemampuan koperasi dalam mengelola pinjaman dan memperoleh dananya tergolong tidak seimbang sehingga koperasi perlu menyeimbangkan kedua hal tersebut ke depannya.

Kesinambungan keuangan pada BMT UGT Nusantara cabang Glemore pada tahun 2019 – 2023 dinilai berdasarkan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi. Rasio

pertumbuhan, dana yang diterima, ekuitas dan SHU bersih menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan rata-rata berada dalam kategori tidak sehat karena terjadi fluktuasi yang diakhiri dengan penurunan.

Pemeriksaan aspek permodalan pada BMT UGT Nusantara cabang Glemore pada tahun 2019 – 2023 dinilai berdasarkan 2 hal yaitu kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan modal. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terutama pada ekuitas terhadap total aset berada dalam kategori tidak sehat. Artinya, kemampuan ekuitas koperasi dalam mendukung

pendanaan terhadap total aset tergolong rendah. Hal ini terjadi karena adanya penurunan SHU tahun berjalan sehingga berpengaruh pada ekuitas yang ikut menurun. Kemudian pada rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas juga berada dalam kategori tidak sehat, hal ini dapat menimbulkan peluang risiko kegagalan pembayaran pinjaman bermasalah dari pinjaman yang diberikan.

Tabel 4. Peringkat Kesehatan BMT UGT Nusantara Cabang Glemore tahun 2019 – 2023

No	Tahun	Aspek Penilaian				Total	Predikat
		Tata Kelola	Profil Risiko	Kinerja Keuangan	Permodalan		
1	2019	30,00%	10,18%	18,33%	8,44%	66,95%	Cukup Sehat
2	2020	30,00%	10,54%	20,00%	8,44%	68,97%	Cukup Sehat
3	2021	30,00%	10,18%	26,11%	8,44%	74,73%	Cukup Sehat
4	2022	30,00%	10,18%	27,78%	6,56%	74,52%	Cukup Sehat
5	2023	30,00%	10,00%	20,00%	6,56%	66,56%	Cukup Sehat

Sumber: data diolah

Setelah melakukan perhitungan terhadap 4 aspek penilaian, didapatkan hasil mengenai tingkat kesehatan KSPPS Koperasi Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dari 5 tahun yang dinilai, setiap tahunnya, yaitu tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023 berada pada golongan cukup sehat. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan atau koperasi dengan kondisi yang baik diartikan sebagai sinyal yang positif dan tentu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanam modal dikoperasi, begitu juga sebaliknya (Hidayatin et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasantia (2023) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa koperasi yang diteliti juga dalam kategori cukup sehat.

C. Kesimpulan

Penilaian kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glemore Kabupaten

Banyuwangi pada tahun 2019 – 2023 yang berpedoman pada Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan BMT UGT Nusantara cabang Glemore Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023 berada pada golongan cukup sehat. Perhitungan ini ditinjau dari 4 aspek yaitu aspek tatakelola, aspek profil risiko, aspek kinerja keuangan dan aspek permodalan. Penelitian ini dapat mengungkapkan kelebihan dan kelemahan koperasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan koperasi.

Peneliti menemukan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian yakni peneliti hanya melakukan pemeriksaan kesehatan koperasi sesuai dengan kuesioner dan laporan keuangan sehingga pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mengenai kelengkapan dokumen dan kesesuaian dengan keadaan yang sesungguhnya tidak

mampu dideteksi kebenarannya. Kedepannya, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, untuk lokasi penelitian sebaiknya dapat menggunakan koperasi yang lebih banyak dan beragam.

D. Daftar Pustaka

- Abdullah, B. (2017). Manajemen Keuangan Syariah. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- DEWI, N. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam
- Dahlia Kendal Tahun Buku 2009–2011. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, 20(2), 95–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.290>
- Ekaningsih, L. A. F. (2016). Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank. Surabaya: Kopertais.
- Ekaningsih, L. A. F., Munawir, M., & Hanik, F. U. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Di BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Istiqro, 6(2), 218–231. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/istiqro/article/view/582%0Ahttps://ejour>

- nal.i.aida.ac.id/index.php/istiqro/article/download/582/394
- Hidayatin, D. A., Sari, R. P., & Sari, N. (2022). Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 55–67.
- Riadi, K. S., Atmadja, A. T., SE, A., & Wahyuni, M. A. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Ridwan, A. H., & Saebani, B. A. (2013). Manajemen Baitul mal watamwil.
- Rohman, H. F., & Marzani, Y. R. (2022). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(6), 383–396.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir.
- Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan Distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97..